



Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Madrasah Aliyah dalam Menyusun DUPAK Kenaikan Pangkat dengan Pendampingan Individu

Khoiriyatun¹✉

¹Madrasah Aliyah Negeri 1 Bantul, Indonesia

ABSTRACT

Purpose – This study aims to identify and describe efforts to improve teachers' abilities in preparing promotion of DUPAK through individual assistance at MAN 1 Bantul.

Design/methods– This research is an action research madrasah with the population in the study, namely PNS MAN 1 Bantul teachers, totaling 43 people. The samples taken were 15 teachers. The research was conducted over nine months, from March to November 2022. This research was performed using a spiral or cycle model, which according to Kemmis and Taggart, includes four components: planning, acting, observation, and reflection. The indicators of the success of this classroom action research are the increase in the average score in each cycle and achieving classical completeness $\geq 80\%$.

Findings – Based on the study's results, it was found that many PNS teachers at MAN 1 Bantul did not get promoted for more than four years, including apathy after moving up to class IV A, lack of motivation and enthusiasm, and lack of self-esteem. Furthermore, many teachers have done self-development but do not compile reports, have difficulty making PI/KI, feel that their grades are lacking, and have difficulty collecting and compiling files. As for individual assistance, it turns out that it can improve the ability of MAN 1 Bantul teacher to prepare DUPAK for promotions.

Keywords: Teacher Ability, DUPAK, Promotion, Individual Assistance.

ABSTRAK

Tujuan – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun DUPAK kenaikan pangkat melalui pendampingan individu di MAN 1 Bantul.

Metode – Penelitian ini merupakan penelitian tindakan madrasah dengan populasi dalam penelitian yaitu guru PNS MAN 1 Bantul yang berjumlah 43 orang. Adapun sampel yang diambil adalah 15 orang guru. Penelitian dilakukan dalam kurun waktu 9 bulan, dari bulan Maret – November 2022. Penelitian ini dilakukan menggunakan model spiral atau siklus yang menurut Kemmis dan Taggart meliputi empat komponen, yaitu; perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah terjadinya peningkatan skor rata-rata pada tiap siklus dan mencapai ketuntasan klasikal $\geq 80\%$.

Hasil – Berdasarkan hasil penelitian diperoleh faktor penyebab banyak guru PNS di MAN 1 Bantul tidak naik pangkat lebih dari 4 tahun antara lain, sikap apatis setelah mencapai golongan IVa, tidak ada motivasi dan semangat, kurangnya unsur pengembangan diri, sudah melakukan pengembangan diri namun tidak menyusun laporan, terkendala dalam membuat PI/KI, merasa nilainya belum cukup, kesulitan menyusun dan mengumpulkan berkas. Adapun pendampingan individu ternyata dapat meningkatkan kemampuan guru MAN 1 Bantul menyusun DUPAK kenaikan pangkat

Kata Kunci: Kemampuan Guru, DUPAK, Kenaikan Pangkat, Pendampingan Individu.

✉ OPEN ACCESS **Contact:** ✉ khoiriyatun@mail.com

Pendahuluan

Pengawas adalah pegawai negeri sipil yang diangkat dalam jabatan pengawas sekolah, sedangkan kepengawasan adalah kegiatan pengawas sekolah dalam Menyusun program dan melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional guru (Sudjana, 2009). Salah satu tugas pokok pengawas sekolah berdasarkan Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007



adalah menilai dan membina penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Hakekat pengawasan adalah upaya bantuan profesional kepada *stakeholder* pendidikan terutama kepala sekolah (manajerial) dan guru (akademik) yang ditujukan pada perbaikan-perbaikan dan pembinaan aspek pembelajaran, melaksanakan kegiatan-kegiatan reflektif guru dalam rangka pengembangan profesi dirinya sebagai guru yang profesional, salah satunya melalui program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) (Khusnul Wardan, 2019). Peran pengawas sekolah sangatlah penting dalam membantu guru meningkatkan karirnya yaitu untuk memperoleh kenaikan pangkat/golongan (Syahrir, 2022). Syarat untuk dapat naik pangkat, seorang guru wajib melaksanakan pembelajaran/bimbingan, PKB yang terdiri dari kegiatan pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif dan juga kegiatan penunjang guru (Sari, 2019). Sebagai tindak lanjut akhir rangkaian kegiatan guru dalam satu tahun pelajaran, ditutup dengan kegiatan guru menyusun Daftar Usulan Penetapan Angka Kredit (DUPAK) guru pada akhir tahun pelajaran. DUPAK jabatan guru adalah daftar/kumpulan berkas-berkas yang berisi dokumen bukti fisik prestasi kerja yang dicapai oleh guru yang telah diperhitungkan angka kreditnya dalam kurun waktu tertentu. Berdasarkan Permendiknas nomor 35 tahun 2010, tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, guru diwajibkan mengusulkan penilaian angka kredit berdasarkan hasil penilaian kinerja kepala sekolah setiap tahun berdasarkan bukti fisik (Fauzan, 2020).

Kenaikan pangkat merupakan penghargaan yang diberikan pemerintah atas prestasi kerja dan pengabdian PNS (Pegawai Negeri Sipil) terhadap negara. Juga sebagai dorongan atau motivasi kepada PNS untuk lebih meningkatkan prestasi kerja dan pengabdian. Kenaikan pangkat dapat diberikan kepada seorang guru PNS berdasarkan jumlah angka kredit yang dimiliki setelah ditetapkan oleh pejabat yang berwenang menetapkan angka kredit (Nunu & Ardianto, 2021). Dalam Permenpan dan RB nomor 16 Tahun 2009 pasal 1 ayat 7 disebutkan bahwa angka kredit adalah "satuan nilai dari tiap butir kegiatan dan/atau akumulasi nilai butir-butir kegiatan yang harus dicapai oleh guru dalam rangka pembinaan karier kepangkatan dan jabatannya".

Selanjutnya, dalam pasal 11 disebutkan bahwa unsur dan sub unsur kegiatan guru yang dinilai angka kreditnya terdiri dari unsur pendidikan yang meliputi pendidikan formal dan memperoleh gelar/ijazah serta diklat prajabatan dan memperoleh STTPL termasuk program induksi, unsur pembelajaran/bimbingan dan tugas tertentu, unsur Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yang meliputi sub unsur Pengembangan Diri (PD), Publikasi Ilmiah (PI) dan atau Karya Inovatif (KI), serta Unsur Penunjang. Jika guru aktif dan banyak kegiatan maka seharusnya dapat dengan mudah memperoleh angka kredit sebagai representasi atas prestasi kerjanya tersebut dan secara otomatis juga akan lebih cepat naik pangkat.

Akibatnya, selama ini dalam menyusun DUPAK guru lebih cenderung mengandalkan tenaga orang lain untuk membuatnya, sehingga tidak menutup kemungkinan akan terjadi kesalahan dan atau ketidakjujuran dalam penyusunannya, yang penting selama angka kreditnya cukup, berapapun tak masalah bila harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit untuk memenuhinya. Belum lagi *issue* yang berkembang dengan akan diterapkannya sistem kenaikan pangkat secara otomatis setiap empat tahun tanpa harus melalui mekanisme pengusulan seperti yang diterapkan selama ini. Meskipun demikian pada dasarnya guru PNS tetap harus mengumpulkan angka kredit untuk bisa naik pangkat dan jabatan.

Fakta lapangan didapatkan bahwa sejak diberlakukannya Permenpan dan RB No 16 Tahun 2009 pada tahun 2013 banyak guru PNS yang tidak naik pangkat meskipun secara kasat mata kinerjanya baik. Jika sebelum tahun 2013 kenaikan pangkat kebanyakan berhenti di golongan IVa, maka setelah tahun 2013 yang terhenti di golongan III pun banyak. Di MAN 1 Bantul, dari 43 guru PNS, ada 24 guru yang lebih dari 5 tahun tidak naik pangkat terdiri dari 12 orang di golongan IV dan 13 orang di golongan III.

Dari fakta tersebut, perlu dicarikan solusi supaya guru memiliki kemampuan dan semangat untuk mengupayakan kenaikan pangkat yang merupakan representasi dari kinerja mereka. Penelitian terdahulu tentang upaya meningkatkan kemampuan guru

dalam menyusun DUPAK dan kenaikan pangkat telah lebih dulu dilakukan, di antaranya adalah penelitian Yuliana dengan menyimpulkan bahwa model *team effectiveness* efektif untuk kegiatan pemberkasan pengajuan pangkat dan golongan. Persentase keberhasilan sekitar 80%, yaitu dari 10 berkas yang diajukan, lolos 8 berkas (Yuliana, 2021). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Fauzan didapatkan hasil penelitian bahwa proses pembinaan dan hasil evaluasi program pembinaan dan pendampingan berupa pelatihan ini diperoleh hasil: 1) Guru dapat secara utuh dapat memahami semua rincian kegiatan guru dan angka kreditnya berdasarkan Permenneg PAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009; 2) Guru dapat menginventarisir kegiatan guru, baik unsur utama maupun unsur penunjang yang telah dilakukan dalam satu tahun terakhir; dan 3) Dengan penggunaan Apsena DUPAK Guru, 91,7% guru telah dapat menyusun DUPAK secara mudah, efektif dan efisien (Fauzan, 2020).

Penelitian tindakan ini memiliki perbedaan dalam upaya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun DUPAK kenaikan pangkat, yaitu dengan menerapkan pendampingan individu. Oleh karena itu, sebagai upaya dalam menjawab permasalahan dari fakta yang telah diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun DUPAK kenaikan pangkat melalui pendampingan individu di MAN 1 Bantul.

Kompetensi Guru

Pasal 10 ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengamanatkan bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi bersifat holistik dan merupakan suatu kesatuan yang menjadi ciri Guru profesional (Rusman, 2017). Keempat kompetensi tersebut dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 pasal 3 sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:
 - a. pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
 - b. pemahaman terhadap peserta didik;
 - c. pengembangan kurikulum atau silabus;
 - d. perancangan pembelajaran;
 - e. pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
 - f. pemanfaatan teknologi pembelajaran;
 - g. evaluasi hasil belajar; dan
 - h. pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang:
 - a. beriman dan bertakwa;
 - b. berakhlak mulia;
 - c. arif dan bijaksana;
 - d. demokratis;
 - e. mantap;
 - f. berwibawa;
 - g. stabil;
 - h. dewasa;
 - i. jujur;
 - j. sportif;
 - k. menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
 - l. secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri; dan
 - m. mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.
3. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari Masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk:
 - a. berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun;
 - b. menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional;

- c. bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik;
 - d. bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku; dan
 - e. menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.
4. Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan:
- a. materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; dan
 - b. konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

DUPAK Guru

Dupak adalah formulir usulan yang memuat data perorangan pejabat fungsional yang berisi rincian butir kegiatan dengan mencantumkan nilai/angka kredit yang diperoleh dalam kurun waktu tertentu sebagai bahan penilaian dalam penetapan angka kredit. Maka DUPAK guru merupakan formulir usulan yang memuat guru yang berisi rincian butir kegiatan dengan mencantumkan nilai/angka kredit yang diperoleh dalam kurun waktu tertentu sebagai bahan penilaian dalam penetapan angka kredit.

Selanjutnya DUPAK guru tersebut akan dinilai oleh tim penilai angka kredit. Penilaian Daftar Usul Penetapan Angka Kredit (DUPAK) merupakan salah satu upaya pengembangan karir jabatan guru setingkat lebih tinggi dengan memperhitungkan kompetensi dalam angka kredit pada unsur utama dan unsur penunjang.

Di dalam pasal 11 PermenpanRB nomor 16 tahun 2009 dijelaskan bahwa unsur dan sub unsur kegiatan guru yang dinilai angka kreditnya adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan, meliputi:
 - a. pendidikan formal dan memperoleh gelar/ijazah; dan
 - b. pendidikan dan pelatihan (diklat) prajabatan dan memperoleh surat tanda tamat pendidikan dan pelatihan (STTPP) prajabatan atau sertifikat termasuk program induksi.
2. Pembelajaran/bimbingan dan tugas tertentu, meliputi:
 - a. melaksanakan proses pembelajaran, bagi Guru Kelas dan Guru Mata Pelajaran;
 - b. melaksanakan proses bimbingan, bagi Guru Bimbingan dan Konseling; dan
 - c. melaksanakan tugas lain yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah.
3. Pengembangan keprofesian berkelanjutan, meliputi:
 - a. pengembangan diri:
 - 1) diklat fungsional; dan
 - 2) kegiatan kolektif Guru yang meningkatkan kompetensi dan/atau keprofesian Guru;
 - b. publikasi ilmiah:
 - 1) publikasi ilmiah atas hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal; dan publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan, dan pedoman Guru;
 - c. karya Inovatif:
 - 1) menemukan teknologi tepat guna;
 - 2) menemukan/menciptakan karya seni;
 - 3) membuat/modifikasi alat pelajaran/peraga/praktikum; dan
 - 4) mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya;
4. Penunjang tugas Guru, meliputi:
 - a. memperoleh gelar/ijazah yang tidak sesuai dengan bidang yang
 - b. diampunya;

- c. memperoleh penghargaan/tanda jasa; dan
- d. melaksanakan kegiatan yang mendukung tugas Guru, antara lain :
 - 1) membimbing siswa dalam praktik kerja nyata/praktik industry/ekstrakurikuler dan sejenisnya;
 - 2) menjadi organisasi profesi/kepramukaan;
 - 3) menjadi tim penilai angka kredit; dan/atau
 - 4) menjadi tutor/pelatih/instruktur.

Pendampingan Individu

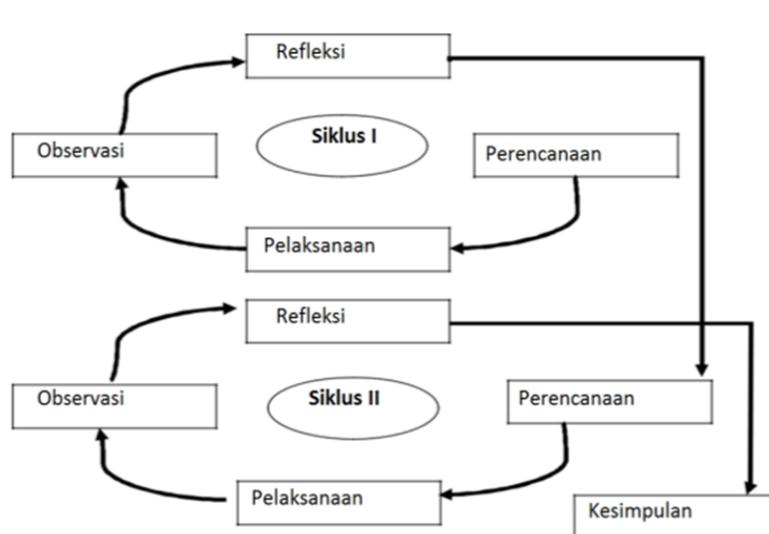
Di dalam KBBI, pendampingan diartikan sebagai proses, cara, perbuatan mendampingi atau mendampingi. Sedangkan individu, menurut KBBI adalah orang seorang; pribadi orang (terpisah dari yang lain).

Dalam pengertian lain, Individu merupakan bagian terkecil dari suatu kelompok masyarakat yang tidak dapat dipisahkan ke bagian kecil. Istilah "individu" ini berasal dari bahasa Yunani, yakni "individuum" yang artinya tidak terbagi. Dalam ilmu sosiologi, individu juga diartikan sebagai sebuah organisasi atau perorangan yang bebas dan tidak terikat dengan organisasi yang lain, baik itu tindakan, pikiran, atau tingkah laku.

Pendampingan individu adalah pendampingan yang diberikan secara personal kepada seseorang. Pendampingan ini merupakan sebuah upaya untuk membantu individu menyelesaikan masalah yang dihadapi. Pendampingan individu ini dapat dilakukan secara terjadwal maupun secara incidental sesuai dengan kebutuhan individu yang didampingi. Pendamping dapat menyediakan waktu seluas-luasnya sampai masalah yang dihadapi mendapatkan solusi dan dapat diselesaikan.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan madrasah dengan populasi dalam penelitian yaitu guru PNS MAN 1 Bantul yang berjumlah 43 orang. Adapun sampel yang diambil adalah 15 orang guru. Penelitian dilakukan dalam kurun waktu 9 bulan, dari bulan Maret – November 2022. Penelitian ini dilakukan menggunakan model spiral atau siklus yang menurut Kemmis dan Taggart meliputi empat komponen, yaitu ; 1) perencanaan (*planning*), 2) pelaksanaan (*acting*), 3) pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Arikunto, 2013). Adapun alur siklus dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Alur Siklus Penelitian

Hasil dan Pembahasan

3.1. Siklus 1

Perencanaan:

Dalam kegiatan perencanaan, peneliti menyiapkan google form untuk melakukan identifikasi masalah dalam rangka menggali informasi mengenai apa saja yang menyebabkan banyak guru yang tidak naik pangkat dalam jangka waktu lama serta apa yang diharapkan para guru agar mereka dapat berhasil naik pangkat

Pelaksanaan:

- Meminta guru PNS untuk mengisi google form yang telah dibuat
- Menyajikan dan menganalisis data hasil pengisian *google form* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Lembar Pernyataan Guru

No	Pernyataan	Dalam Jumlah		Dalam Persen	
		Paham	Belum	Paham	Belum
1	Saya sudah memahami Peraturan MenpanRB nomor 16 Tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya	16	27	37%	63%
2	Saya paham tata cara menyusun berkas DUPAK	19	24	44%	56%
3	Saya paham tata cara mengajukan DUPAK	19	24	44%	56%
No	Pernyataan	Pernah	Belum	Pernah	Belum
4	Saya sudah pernah menyusun DUPAK setelah pemberlakuan Peraturan Menpan RB nomor 16 Tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya	9	34	21%	79%
No	Pernyataan	Sibuk	Tidak Sibuk	Sibuk	Tidak Sibuk
5	Saya sibuk dengan tugas-tugas guru dan tugas madrasah sehingga tidak sempat menyusun DUPAK	25	18	58%	42%
No	Pernyataan	Ya	Tidak	Ya	Tidak
6	Saya mendokumentasikan dengan baik bukti fisik kegiatan	21	22	49%	51%

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) saya							
No	Pernyataan	Sulit	Tidak	Sulit	Tidak		
7	Saya kesulitan mengumpulkan angka kredit Kegiatan PKB pada unsur Pengembangan Diri (Diklat dan kegiatan kolektif)	19	24	44%	56%		
8	Saya kesulitan mengumpulkan angka kredit Kegiatan PKB pada unsur Publikasi Ilmiah	35	8	81%	19%		
9	Saya kesulitan mengumpulkan angka kredit Kegiatan PKB pada unsur Karya Inovatif	36	7	84%	16%		
No	Pernyataan	Cukup	Belum Cukup	Tidak Tahu	Cukup	Belum Cukup	Tidak Tahu
10	Angka Kredit Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) saya pada unsur Pengembangan Diri sudah cukup untuk usul kenaikan pangkat	8	26	9	19%	60%	21%
11	Angka Kredit Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) saya pada unsur Publikasi Ilmiah cukup untuk usul kenaikan pangkat	4	31	8	9%	72%	19%
12	Angka Kredit Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) saya pada unsur karya Inovatif sudah cukup untuk usul kenaikan pangkat	3	29	11	7%	67%	26%
No	Pernyataan	Perlu	Tidak Perlu	Perlu	Tidak Perlu		
13	Perlu dilaksanakan Workshop penyusunan DUPAK guru di Madrasah	42	1	98%	2%		

14	Perlu pendampingan intensif untuk melakukan percepatan penyusunan DUPAK dan usul kenaikan pangkat	42	1	98%	2%
----	---	----	---	-----	----

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa 63% guru belum memahami permenpan RB nomor 16 tahun 2009. 56% guru belum paham tatacara menyusun berkas dan mengajukan DUPAK, 79% belum pernah menyusun DUPAK sejak pemberlakuan permenpan RB nomor 16 tahun 2009, 51 % tidak mendokumentasikan bukti fisik kegiatan PKB dengan baik, 44% kesulitan mengumpulkan AK Pengembangan Diri, 81% kesulitan mengumpulkan AK Publikasi Ilmiah dan 84% kesulitan mengumpulkan AK Karya Inovatif.

Selain itu masih banyak juga guru yang merasa angka kredit yang dimiliki belum cukup, bahkan ada yang tidak tahu apakah dia memiliki angka kredit sudah cukup atau belum. Dari survei tersebut diperoleh data bahwa untuk unsur pengembangan Diri, 19% menjawab sudah cukup, 60% menjawab belum cukup, dan 21% menjawab tidak tahu. Dari unsur Publikasi Ilmiah, 9% menjawab cukup, 72% menjawab belum cukup, dan 19% menjawab tidak tahu. Dari unsur Karya Inovatif, 7% menjawab cukup, 67% menjawab belum cukup, dan 26% menjawab tidak tahu.

Dari dua pernyataan terakhir didapatkan bahwa 98% guru menyatakan perlu dilaksanakan Workshop penyusunan DUPAK dan pendampingan intensif penyusunan DUPAK guru.

Selain data dalam bentuk angka di atas, dari pernyataan terbuka dalam isian google form di diperoleh data bahwa kendala yang dihadapi para guru dalam menyusun DUPAK antara lain, sikap apatis setelah mencapai golongan IVa, tidak ada motivasi dan semangat, kurangnya unsur pengembangan diri, sudah melakukan pengembangan diri namun tidak menyusun laporan, terkendala dalam membuat PI/KI, merasa nilainya belum cukup, kesulitan menyusun dan mengumpulkan berkas, berkas penting terkait DUPAK ada yang terselip, rasa malas pada diri, kesulitan mengidentifikasi dan mengumpulkan bukti fisik, serta belum begitu paham langkah-langkah sistematis dalam penyusunan dan pengajuan DUPAK.

- c. menyelenggarakan Workshop penyusunan DUPAK guru yang diikuti oleh 42 guru PNS MAN 1 Bantul dengan materi meliputi Gambaran umum PAK berdasarkan PKG, PKB unsur Pengembangan Diri, PKB unsur Publikasi Ilmiah, PKB unsur Karya Inovasi, PKB unsur Penunjang, serta Teknis Penyusunan Berkas DUPAK
- d. memberikan motivasi bahwa kenaikan pangkat adalah bentuk apresiasi terhadap kinerja guru dan menyusun DUPAK untuk kenaikan pangkat itu mudah.

Pengamatan

Peneliti mengamati guru-guru setelah diberikan workshop dan motivasi, apakah sudah ada yang mencoba menyusun DUPAK atau belum. Pengamatan difokuskan pada guru PNS yang sudah lebih dari 4 tahun belum mengajukan usul kenaikan pangkat sejumlah 15 orang.

Refleksi

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dari 15 orang tersebut ternyata belum ada yang memulai untuk menyusun berkas DUPAK karena meskipun meskipun telah diberikan workshop mereka masih bingung bagaimana cara

menyusunnya dan juga belum yakin terhadap jumlah angka kredit yang telah mereka miliki.

3.2. Siklus 2

1. Perencanaan

- a. menyusun bahan untuk pendampingan klasikal berupa bahan tayangan yang digunakan untuk memandu penyusunan DUPAK guru
- b. menyiapkan data guru yang akan mengikuti pendampingan klasikal
- c. membuat daftar hadir pedampingan klasikal
- d. menyiapkan contoh pengisian DUPAK guru beserta lampirannya
- e. membentuk grup *WhatsApp* untuk memudahkan kegiatan pendampingan.

2. Pelaksanaan

Peneliti melakukan pendampingan klasikal terhadap 15 guru yang terdiri dari 1 orang guru yang ingin menyusun DUPAK untuk kenaikan pangkat dari golongan IV a ke IVb, 3 orang dari golongan III d ke IV a, 7 orang dari golongan III c ke III d, 2 orang dari golongan III b ke III c, dan 2 orang dari golongan III a ke III b. Pendampingan dilakukan melalui pertemuan tatap muka dan juga melalui grup *WhatsApp*.

Pada siklus 2 ini hanya diambil 15 orang dari total 42 guru PNS karena : 1) peneliti hanya fokus pada guru golongan III yang sudah lebih dari 4 tahun tidak naik pangkat, 2) 10 orang belum ada 4 tahun dalam golongan keangkatannya, dan 3) 17 orang belum ingin mengajukan kenaikan pangkat di tahun ini, bahkan ada yang sudah tidak berkeinginan untuk mengajukan usul kenaikan pangkat karena sudah mendekati purna tugas.

3. Pengamatan

Setelah dilakukan pendampingan klasikal, peneliti mengamati perkembangan tahapan penyusunan DUPAK yang telah dilakukan oleh 15 orang responden tersebut. Para guru telah menginventaris dokumen-dokumen yang dimiliki baik dari unsur pembelajaran, maupun unsur PKB yang meliputi unsur pengembangan diri dan publikasi ilmiah/karya inovasi.

4. Refleksi

Meskipun telah menginventarisasi dokumen yang telah dimiliki, namun mereka masih merasa kesulitan bagaimana menyusun dokumen tersebut menjadi dokumen yang siap diajukan untuk usul kenaikan pangkat. Mereka juga masih mengalami kesulitan menginput bukti fisik yang telah dimiliki ke dalam aplikasi DUPAK.

3.3. Siklus 3

1. Perencanaan

- a. Peneliti menginventaris kembali kesulitan guru dalam penyusunan DUPAK
- b. Peneliti menunjuk guru pendamping untuk membantu pelaksanaan pendampingan individu
- c. Peneliti menyiapkan beberapa format *ceklis* yang dapat membantu guru menyiapkan dokumen agar lebih rapi.

2. Pelaksanaan

Pendampingan dilaksanakan dalam bentuk layanan konsultasi, cek kelengkapan dokumen yang dibutuhkan, cara menginput ke dalam aplikasi DUPAK, serta menyusun dokumen dalam folder-folder yang sesuai dengan link yang digunakan untuk mengupload berkas DUPAK yang dibuat oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY. Pada siklus ini, mereka juga dibantu memastikan bahwa angka kredit yang dimiliki dari masing-masing komponen telah cukup untuk mengajukan usul kenaikan pangkat dalam golongannya. Satu demi satu mereka dibantu untuk cek kepemilikan unsur Pengembangan Diri, Publikasi Ilmiah/Karya Inovasi, dan Unsur Penunjang dan memastikan jumlah angka kreditnya sudah mencukupi untuk usul kenaikan pangkat.

3. Pengamatan

Hasil dari pendampingan individu diperoleh bahwa 9 orang sudah siap menyusun DUPAK dan mengajukan usul kenaikan pangkat di bulan Desember 2022 untuk kenaikan pangkat periode April 2023.

4. Refleksi

Dari 15 orang guru yang mendapatkan pendampingan individu, ada 9 orang yang sudah benar-benar paham dan siap menyusun DUPAK untuk usul kenaikan pangkat periode April 2023. Walaupun belum semua berhasil, namun ini sudah merupakan perubahan yang cukup signifikan disbanding sebelumnya di mana mereka sama sekali tidak memiliki gambaran tentang penyusunan DUPAK guru.

Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab banyak guru PNS di MAN 1 Bantul tidak naik pangkat lebih dari 4 tahun antara lain, sikap apatis setelah mencapai golongan IVa, tidak ada motivasi dan semangat, kurangnya unsur pengembangan diri, sudah melakukan pengembangan diri namun tidak menyusun laporan, terkendala dalam membuat PI/KI, merasa nilainya belum cukup, kesulitan menyusun dan mengumpulkan berkas. Adapun pendampingan individu ternyata dapat meningkatkan kemampuan guru MAN 1 Bantul menyusun DUPAK kenaikan pangkat.

Referensi

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Fauzan, F. (2020). Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun DUPAK Secara Mudah Dengan Menggunakan Apsena. *Serambi Akademica: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Humaniora*, 8(2), 272–282. <https://doi.org/10.32672/jsa.v8i2.2225>
- Khusnul Wardan. (2019). *Guru sebagai Profesi*. Deepublish.
- Nunu, A. A. M., & Ardianto, A. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Menggunakan Aplikasi BKD dan SIJAFUNG. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 23–28. <https://doi.org/10.30605/atjpm.v3i1.1393>
- Rusman. (2017). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Ed. 2). Rajawali Press.
- Sari, R. M. (2019). ANALISIS KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v1i1.3326>
- Sudjana, N. (2009). *Standar Kompetensi Pengawas Dimensi dan Indikator*. Binamitra Publishing.
- Syahrir. (2022). Evaluasi Kurikulum Belajar Mandiri TK Menggunakan Model CIPP Stufflebeam. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(1).
- Yuliana, S. P. M. (2021). Penguatan Manajemen Kenaikan Pangkat Berbasis Team Effectiveness Untuk Guru SMP Negeri 30 Semarang. *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Pendidik*, 7(1), 269–276. <https://doi.org/10.1201/9780849387937.ch27>